A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia termasuk sekelompok orang yang berisiko. Lansia menunjukkan tahapan akhir dari suatu perkembangan manusia dimana perkembangan manusia diawali dari masa kehamilan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Menurut Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2015 menyatakan bahwa lansia dibedakan berdasarkan usia yaitu usia lanjut (60-69 tahun), dan usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan) (Kemenkes, 2015). Proses akhir perkembangan manusia akan ditandai dengan perubahan secara fisik, holistik, perubahan dalam mempertahankan keseimbangan kesehatan yang disebabkan karena proses degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lansia yaitu hipertensi (Utama, 2015).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) (2015) hipertensi merupakan keadaan dimana aliran darah dari jantung ke seluruh tubuh dengan tekanan yang kuat pada dinding arteri dimana tekanan sistolik $\geq$ 140 mmHg atau tekanan diastolik $\geq$ 90 mmHg (Aspiani, 2014). Hipertensi merupakan kondisi terjadi

STIKES BETHESDA YAKKUM

peningkatan tekanan darah jika dalam waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi kerusakan pada jantung (hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, infark miokard, penyakit jantung koroner), otak (stroke hemoragik), ginjal (gagal ginjal kronik). Hipertensi merupakan suatu penyakit multifaktor yang terjadi karena terdapat peningkatan curah jantung atau peningkatan resistensi vaskuler karena akibat dari vasokontriksi yang melebihi efek vasodilatasi (Syamsudin, 2011).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di seluruh dunia menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Kejadian hipertensi kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari 972 juta kasus hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 terdapat di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, dkk, 2016). Data Riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk usia lebih dari 18 tahun tertinggi di provinsi Sulawesi Utara sebesar 13,5% dan terendah terdapat di provinsi Papua sebesar 4,7% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan diagnosis dokter pada umur lebih dari 18 tahun menduduki urutan kedua setelah Sulawesi Utara (Riskesdas 2018). Tahun 2018 kasus hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan dari tahun 2013 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari 18 tahun

STIKES BETHESDA YAKKUM

(Riskesdas, 2018). Jumlah hipertensi berdasarkan karakterisik usia 75 tahun ke atas ditemukan data 69,5% dan berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan 36,9% lebih tinggi dari laki-laki 31,3%, dan berdasarkan daerah ditemukan daerah perkotaan sebesar 34,4% lebih tinggi dari pedesaan sebesar 33,7% (Riskesdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2016, hipertensi menduduki penyakit tertinggi kedua dari sepuluh besar penyakit dengan kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul yaitu sebanyak 44954 kasus. Kasus hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Senopati Bantul terdapat data tertinggi dari sepuluh besar penyakit yang di rawat inap sebesar 887 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016). Penyakit hipertensi paling banyak terjadi pada lansia (Mahmudah dkk., 2015).

Masalah hipertensi disebabkan dari berbagai faktor yaitu faktor tidak dapat di ubah dan faktor dapat di ubah. Faktor yang tidak dapat di ubah seperti umur, jenis kelamin, genetik. Faktor yang dapat di ubah seperti obesitas, merokok, konsumsi alkohol, mengurangi konsumsi garam, aktivitas dan stres (Mahmudah dkk., 2015).

Hipertensi memiliki dampak buruk bagi kesehatan seperti hipertrofi ventrikel, ensefalopati hipertensi, infark miokard, nefosklerosis, insufisiensi ginjal, stroke. Dampak yang paling sering terjadi pada usia lanjut yaitu stroke.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Terjadinya stroke pada lansia karena terjadinya tekanan darah tinggi ke otak dan pembuluh darah pada lansia mengalami kerapuhan, maka saat terjadi tekanan darah tinggi bisa mengakibatkan pecahnya pembuluh darah (LeMone, 2016).

Masalah kesehatan yang sering dialami lansia adalah kecemasan, dimensia, gangguan tidur, fisik, dan sosial. Masalah sosial dapat terjadi karena lansia tidak merasakan kepuasan dalam hidupnya, sehingga perhatian lansia akan merasa terisolisir dan interaksi sosial lansia berkurang. Untuk menjaga kesejahteraan dan mempertahankan interaksi sosial lansia, pemerintah membuat Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 terkait lanjut usia. Selain membuat Undang-Undang pemerintah juga mengembangkan program kegiatan bagi lansia. Seperti yang dilakukan pemerintah di Indonesia terdapat banyak panti pelayanan sosial lansia yang memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan interaksi sosial lansia, sehingga lansia diharapkan tidak merasakan kesepian, dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi rasa stres.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Lansia yang memiliki masalah kesehatan akan mengurangi kemampuannya untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dan hal tersebut juga akan mengurangi dukungan sosial yang diterima lansia dari sesama lansia (Andesty & Syahrul, 2017). Lansia akan memiliki perasaan kebersamaan di dalam kelompok apabila interaksi sosial lansia baik. Adanya interaksi sosial yang baik membuat lansia

mampu dalam bersosialisasi seperti berkumpul bersama, melakukan aktivitas bersama, berbagi perhatian, saling menyemangati, berbagi cerita atau masalah yang dirasakan, maka memberi dampak sosial psikologis seperti mengurangi stres pada lansia (Andesty & Syahrul, 2017).

Interaksi sosial merupakan suatu aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menyangkut hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok yang memberikan umpan balik secara positif atau negatif sehingga dapat mempengaruhi antar individu. Apabila seseorang bertemu dengan teman atau keluarga, saat itulah interaksi sosial dimulai, mereka akan saling sapa, menegur, berbincang, bersalaman, berpelukan, bahkan berkelahi (Kusumowardani dkk., 2014). Manusia yang selalu melakukan interaksi sosial adalah manusia yang dapat mempertahankan status sosial dalam kehidupan sesuai dengan kemampuan bersosialisasi (Andesty & Syahrul, 2017).

Terdapat lansia yang tinggal bersama keluarga dan sebagian lagi tinggal di panti pelayanan sosial lansia. Lansia yang tinggal di panti pelayanan sosial lansia akan menghabiskan waktu bersama lansia lain dan menjadi tempat interaksi sosial antar lansia. Lansia yang tinggal di panti pelayanan sosial lansia akan mengikuti program kegiatan yang sudah di bentuk untuk memberdayakan lansia tetap produktif dan mempertahankan status kesehatan lansia.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Studi pendahuluan ulang dilakukan pada Kamis, 06 Februari 2020 diperoleh data dari Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta bahwa jumlah lansia adalah 95 lansia dan 32 lansia dengan hipertensi. Lansia yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta memiliki latar belakang yang berbeda baik dari agama, suku, budaya, sosial, dan ekonomi.

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta terletak di Kelurahan Kasongan, Kasihan Bantul yang terdiri dari 14 gedung, terbagi menjadi 9 wisma lansia, 1 gedung aula dan 1 kantor, 1 gedung mosolah, 1 isolasi gedung poliklinik dan pekerja sosial, 1 rumah dinas, 1 gedung keterampilan, 1 ruang dapur serta laundry, garasi, dan post satpam semua dalam kondisi yang masih baik. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta dibawah naungan Dinas Sosial Yogyakarta. Adapun kegiatan di panti yang sudah di jadwalkan dari hari Senin sampai hari Kamis terdapat kegiatan senam pagi, dan khusus setiap hari Rabu setelah senam pagi terdapat pelayanan *day care service*, kemudian hari jumat pagi dilakukan kerja bakti, dan hari sabtu pagi dilakukan senam bersama. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta memiliki visi dan misi yaitu meningkatkan kualitas dan profesionalisme pelayanan bagi kesejahteraan lanjut usia dan meningkatkan program pelayanan khusus dan *day care service.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

Saat dilakukan observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa lansia yang menyendiri dan ditemukan sebagian lansia saat berpapasan tidak saling menyapa, dan terdapat 3 lansia yang duduk di depan wisma dengan waktu yang cukup lama tidak saling bicara dan hanya diam saja. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pertugas pelayanan kesehatan dan mendapatkan hasil wawancara bahwa terdapat kegiatan di BPSTW seperti senam bersama, *day care service*¸ mengikuti keterampilan, kerja bakti, namun masih ada sebagian lansia yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan. Saat dilakukan wawancara pada 10 lansia, didapatkan bahwa dari 10 lansia, 6 lansia mengatakan jarang mengikuti kegiatan di BPSTW dan memiliki tekanan darah yang tinggi serta mengatakan tidak suka bercerita tentang masalah yang sedang dialami kepada siapapun karena masalah sendiri tidak perlu diceritakan kepada orang lain dan jika bercerita kepada orang lain tidak akan menyelesaikan masalah, dan 4 lansia mengatakan selalu mengikuti kegiatan di BPSTW dan memiliki tekanan darah normal serta mengatakan lebih suka bercerita kepada lansia lain atau kepada petugas yang ada di BPSTW tentang masalah yang sedang dialami karena akan mendapat saran dan tidak menjadi beban pikiran. Data dari hasil pemeriksaan rutin pada hari Rabu ditemukan 32 lansia dengan hipertensi. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang muncul pertanyaan "apakah ada hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta tahun 2020".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta, dan tekanan darah.

   b. Mengetahui interaksi sosial pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

   c. Mengetahui tekan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

   d. Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang keperawatan gerontik dan keperawatan medikal tentang hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan interaksi sosial dengan tekanan darah pada lansia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah terjadinya hipertensi.

   b. Bagi lansia

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan tentang interaksi sosial agar dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah.

   c. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

      Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

   d. Bagi penelitian lain

STIKES BETHESDA YAKKUM

Bahan informasi dan wacana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Khususnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada lansia dengan topik ini.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Andesty & Syahrul (2017)	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017.	Jenis penelitian adalah observasional analitik menggunakan desain penelitian studi *cross sectional* dengan sampel sebanyak 55 pada lansia usia 60 tahun ke atas. Analisa data dengan uji *statistik Chi-Square* dengan α=5%	Hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya (p-value = 0,017). Kesimpulan: interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia, semakin buruk interaksi sosial lansia maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.	Variabel independen adalah interaksi sosial. analisa data dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling.*	Perbedaan dengan penelitian ini adalah: Variabel terikat penelitian sebelumnya kualitas hidup dan penelitian ini variabel terikat tekanan darah. Analisa data pada penelitian sebelumnya menggunakan uji *Chi Square* dan penelitian ini menggunakan uji *Pearson Chi Square*.
2.	Nuraini (2018)	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan	Jenis penelitian deskriptif korelasional menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan	Hasil penelitian menunjukkan *p-value* 0,000 < (0,05) yang berarti Ho ditolak Kesimpulan: ada hubungan antara	Variabel independen adalah interaksi sosial dengan desain penelitian secara *cross sectional*. Analisa data	Perbedaan dengan penelitian ini adalah: Variabel terikat penelitian sebelumnya kesepian, variabel terikat penelitian ini tekanan darah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Tlogomas Kota Malang	sampel sebanyak 33 lansia yang berumur 60 tahun ke atas. Analisa data dengan uji *Pearson's.*	interaksi sosial dengan kesepian pada lansia	penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik *Pearson's,* penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Chi Square.*	Pengambilan sampel pada peneliti sebelumnya menggunakan *total sampling* dan penelitian ini menggunakan *simple random sampling.*
3.	Hayati & Huda (2018)	Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Desa Purworejo Kecamatan Boning Kabupaten Demak.	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *deskriptif korelasi* menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang lansia. Analisa data dengan uji *Spearman Rank*	Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil *pvalue* 0,002 (*p-value* < 0,05) dan nilai *rho* 0,353. Kesimpulan: hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan depresi.	Variabel independen adalah interaksi sosial dengan jenis penelitian *deskriptif korelasi* yang menggunakan desain penelitian pendekatan *cross sectional.*	Perbedaan dengan penelitian ini adalah: Variabel dependen pada penelitian sebelumya adalah tingkat depresi, variabel dependen pada penelitian ini adalah tekanan darah. Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnnya secara *purposive samping,* penelitian ini secara *simple random sampling*. Uji analisis penelitian sebelumnnya uji *Spearman Rank,* dan uji analisis penelitian ini dengan uji *Pearson Chi Square.*
4.	Vantona (2014)	Hubungan Interaksi Sosial Dengan	Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain	Hasil penelitian menunjukkan ada hubugan antara interaksi		Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

STIKES BETHESDA YAKKUM

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kualitas Hidup Lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2014.	penelitian deskriptif korelatif dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden pada lansia usia 55 tahun ke atas. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α = 5%.	sosial denga kualitas hidup lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh dengan p-*value* = 0,011 (p-*value* < *α).*		Variabel dependen penelitian sebelumnya adalah kualitas hidup dan variabel dependen pada penelitian ini adalah tekanan darah. Jenis pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Uji analisis penelitian sebelumnnya uji *Chi-Square*, dan uji analisis penelitian ini dengan uji *Pearson Chi Square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM